

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan: 1) Faktor-faktor terjadinya operasi Trikora di Papua (1961-1962); 2) Berlangsungnya operasi Trikora di Papua (1961-1962) dan; 3) Dampak operasi Trikora di Papua (1961- 1962). Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi pemilihan topik penelitian, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan militer dan politik karena kedua pendekatan ini sangat berkaitan dengan jalannya peristiwa yang dikaji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Operasi Trikora dilatarbelakangi oleh upaya sepihak Belanda membentuk negara sendiri di Papua Barat melalui pembentukan Dewan Papua dan pengibaran bendera Bintang Kejora. Tindakan ini dianggap mengancam keutuhan wilayah Indonesia, sehingga Presiden Soekarno pada 19 Desember 1961 di Yogyakarta mengumumkan Operasi Trikora sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme Belanda yang masih berlanjut. 2) Pelaksanaan Operasi Trikora juga didorong oleh semangat nasionalisme yang kuat dari pemerintah dan rakyat Indonesia. Setelah kemerdekaan, Indonesia bertekad menyatukan seluruh wilayah bekas jajahan Hindia Belanda. Kekecewaan terhadap hasil KMB 1949 yang tidak menyelesaikan status Papua Barat turut memperkuat tekad ini dan menyebabkan ketegangan yang terus berlanjut dengan Belanda. 3) Operasi Trikora mencerminkan pergeseran strategi Indonesia dari diplomasi ke aksi militer setelah perundingan gagal. Konflik ini berkembang menjadi isu global, melibatkan negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam upaya penyelesaian sengketa Papua Barat. Operasi Trikora tidak hanya dilakukan oleh militer, tetapi juga di lancarkan oleh masyarakat, dengan semangat untuk menyatukan kembali seluruh wilayah Indonesia yang masih di tangan Belanda. Sehingga pada akhirnya operasi Trikora menjadi tonggak penting dalam penyatuan Papua menjadi wilayah Indonesia.

Kata kunci: Operasi Trikora, Diplomasi dan Indonesia-Belanda.

ABSTRACT

This thesis aims to analyze and explain: 1) Factors causing the Trikora operation in Papua (1961-1962); 2) The ongoing Trikora operation in Papua (1961-1962); 3) The impact of the Trikora operation in Papua (1961-1962). This study uses a historical method that includes the selection of research topics, collection of sources (heuristics), source criticism (verification), interpretation, and historiography. This study uses a military and political because these two approaches are closely related to the course of the events being studied. The results of this study indicate that: 1) The Trikora operation was motivated by the unilateral efforts of the Netherlands to form its own country in West Papua through the formation of the Papua Council and the raising of the Morning Star flag. This action was considered to threaten the integrity of the Indonesian territory, so that President Soekarno on December 19, 1961 in Yogyakarta announced the Trikora Operation as a form of resistance against the continuing Dutch colonialism. 2) The implementation of Operation Trikora was also driven by a strong spirit of nationalism from the Indonesian government and people. After independence, Indonesia was determined to unite all former Dutch East Indies colonies. Disappointment with the results of the 1949 Round Table Conference which did not resolve the status of West Papua also strengthened this determination and caused ongoing tensions with the Netherlands. 3) Operation Trikora reflected a shift in Indonesia's strategy from diplomacy to military action after negotiations failed. This conflict developed into a global issue, involving major countries such as the United States of America and the Soviet Union in efforts to resolve the West Papua dispute. Operation Trikora was not only carried out by the military, but was also launched by the community, with the spirit of reuniting all Indonesian territories that were still in Dutch hands. As such, the Trikora operation became an important milestone in the unification of Papua into the Indonesian territory.

Keywords: *Operation Trikora, Diplomacy between Indonesia and the Netherlands.*